

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, dengan pertimbangan bahwa Desa Sukamahi merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya yang mengembangkan perikanan darat yaitu perikanan budidaya, dimana salah satunya adalah pengembangan usaha pembenihan Ikan Nila Nirwana. Kriteria yang digunakan untuk memilih kecamatan yaitu karena Kecamatan Sukaratu memiliki lahan kolam yang masih luas, dan Kecamatan Sukaratu beriklim tropis yang sangat cocok untuk pembenihan Ikan Nila Nirwana dilakukan.

Waktu penelitian diperkirakan berlangsung selama enam bulan, waktu tersebut dimulai dari bulan Maret 2019 sampai bulan Agustus 2019, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jadwal Kegiatan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2019																							
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan penelitian	■																							
Inventarisasi pustaka	■	■																						
Survei pendahuluan		■	■																					
Penulisan usulan penelitian			■																					
Seminar usulan penelitian				■																				
Pembuatan surat izin penelitian					■	■																		
Revisi makalah usulan penelitian						■	■																	
Pengumpulan data							■	■																
Pengolahan dan analisis data								■	■															
Penulisan hasil penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■								
Seminar kolokium																	■							
Revisi kolokium																		■	■	■				
Sidang skripsi																						■		
Revisi skripsi																							■	■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus pada anggota Kelompok Himalaya yang melakukan usaha pembenihan ikan nila nirwana di Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Studi Kasus adalah penelitian yang sifatnya lebih terarah atau terfokus pada sifat tertentu yang biasanya tidak berlaku umum, biasanya dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat tertentu dan waktu tertentu (Mochar Daniel, 2003).

Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kelompok pembenihan Himalaya merupakan kelompok yang aktif dan produktif, aktif dalam binaan penyuluh perikanan, dan termasuk kelompok yang produktif yang bisa menyediakan benih ikan nila nirwana yang memenuhi kebutuhan pembudidaya pembesaran ikan nila nirwana, juga telah memiliki surat izin usaha mikro dari Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya Kecamatan Sukaratu.

3.2 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

a. Data Primer yaitu diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap petani sebagai responden dengan menggunakan daftar kuisioner yang telah disiapkan.

b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur – literatur dan studi pustaka melalui dokumen, terbitan, ataupun publikasi dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian

c. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti.

d. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

e. Pencatatan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer dan sekunder dari berbagai instansi terkait yang dapat dipertanggungjawabkan dan berhubungan dengan penelitian. Selain itu diperlukan dokumentasi untuk menunjang data yang telah diperoleh dilapangan.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017).

Operasionalisasi variabel berfungsi menerjemahkan konsep mengenai variabel yang bersangkutan kedalam bentuk indikator perilaku (Saifudin Azwar,2016). Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi;

- 1) Analisis kelayakan usaha adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kelayakan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu.
- 2) Biaya tetap atau *fixed cost* adalah jenis biaya yang kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Biaya yang termasuk biaya tetap diantaranya:

a. Sewa Lahan

Sewa Lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk bisa menggunakan lahan. Sewa Lahan dinilai dalam satuan rupiah per periode produksi (Rp/periode produksi).

b. Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi jumlah yang dapat disusutkan dari suatu barang selama umur manfaatnya. Penyusutan dinilai dalam satuan rupiah per periode produksi (Rp/periode produksi).

Menurut Ken Suratiyah (2015) bahwa penyusutan alat dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Penyusutan} : \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- 3) Biaya variabel atau *variable cost* adalah jenis-jenis biaya yang besar kecilnya tergantung atau dipengaruhi pada banyak sedikitnya volume produksi. Biaya variabel terdiri dari:
- a. Pakan

Pemberian pakan berupa pellet (pakan apung) dan dedak halus, selama periode produksi dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - b. Oksigen

Pemakaian oksigen ketika waktu panen benih ukuran 2cm untuk dijual (pengemasan akhir), dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - c. Plastik

Penggunaan plastik untuk pengemasan hasil panen berupa benih berukuran 2cm, dihitung dalam satuan meter dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - d. Karet

Karet digunakan untuk mengikat plastik yang berisi benih yang akan dijual, dihitung dalam satuan gram dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam kelompok ini ialah tenaga kerja yang berasal dari anggota kelompok, dihitung dalam hari orang kerja (HOK) dan dinilai dalam satuan rupiah.
 - f. Urea

Urea dipergunakan ketika tahap awal untuk persiapan kolam, selama awal proses produksi, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
- 4) Biaya Total merupakan keseluruhan yang dikeluarkan berupa biaya tetap dan biaya variabel dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

- 5) Penerimaan adalah hasil perkalian dari harga jual benih ikan nila nirwana dengan hasil produksi benih ikan nila nirwana dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 6) Hasil produksi adalah jumlah total benih ikan Nila Nirwana dari setiap masa produksi dihitung dalam satuan ekor.
- 7) Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya total dihitung dalam satuan rupiah.
- 8) R-C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.
- 9) Sistem Penjualan adalah sistem yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menjual barang dagangan kepada konsumen melalui transaksi penjualan untuk penentu pencapaian keuntungan yaitu berupa;
 - a) Penjualan Tunai
 Penjualan yang bersifat cash and carry dimana penjualan setelah terdapat kesepakatan antara penjual dan pembeli, dengan harga benih yang telah ditentukan dan disepakati, maka pembeli menyerahkan pembayaran kontan kepada Kelompok Himalaya.

3.4 Kerangka Analisis

Perhitungan biaya, penerimaan, pendapatan dan R-C *ratio* menggunakan acuan dari Ken Suratiyah (2006) dengan pendekatan nominal (*nominal approach*).

1) Biaya Total

Biaya total adalah biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Maka ditulis dengan model matematika berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable cost*)

2) Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh pembenih adalah hasil perkalian harga pokok satuan per ekor dengan jumlah produk yang dihasilkan. Maka ditulis dengan model matematika berikut.

$$R = P_y \cdot Y$$

Keterangan:

R = Penerimaan (*Revenue*)

Py = Harga Satuan Produk (*Price Output*)

Y = Jumlah Produk (*Output*)

3) Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh pembenih yaitu dengan menggunakan selisih penerimaan dengan biaya total. Maka ditulis dengan model matematika berikut.

$$NR = R - TC$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net revenue*)

R = Penerimaan (*Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total cost*)

4) Analisis Kelayakan

Dalam analisis kelayakan usahatani untuk mengukur kelayakan usaha dengan membandingkann penerimaan (*revenue*) dan biaya total (*total cost*) per usahatani, R/C *ratio* merupakan metode analisis untuk menghitung kelayakan. Rumus ini dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut.

- $RC \text{ rasio} = \frac{R}{C}$

Keterangan:

R = Penerimaan (*Revenue*)

C = Biaya (*Cost*)

Kriteria hasil:

- Jika nilai R-C rasio > 1 : maka usaha dinyatakan layak dilakukan karena penerimaan yang diperoleh lebih besar daripada biaya.
- Jika nilai R-C rasio < 1 : maka usaha dinyatakan tidak layak dilakukan karena penerimaan yang diperoleh lebih kecil daripada biaya.
- Jika nilai R-C rasio $= 1$: maka usaha yang dinyatakan impas karena penerimaan yang diperoleh diperlukan untuk menutupi biaya.